



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 9 MALANG**

Fairuz Zabadi Anieq Ahmad¹, Rosichin Mansur², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1fzabadi2@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id, [3](mailto:3kukuh.santoso@unisma.ac.id)

kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstrak

Based on information in the field, some educators ignore small things that can increase students' interest and enthusiasm for learning. The existence of rewards and punishments is expected to overcome students' problems in learning, learning motivation also plays a major role in shaping the character of students. The purpose of this study was to describe the role of reward and punishment as well as the supporting and inhibiting factors in increasing motivation and learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMAN 9 Malang. This research uses descriptive qualitative methods and case studies. The data analysis used is interactive data analysis. The form of the application of rewards in increasing learning motivation in Islamic religious education subjects at SMAN 9 Malang is an appreciation for students who do not violate the rules in the form of adding character values, while the form of punishment is for students who do not attend the dhuha prayer congregation and literacy will get a punishment in the form of clean the school environment. The supporting and inhibiting factors in the application of reward and punishment in increasing learning motivation in Islamic religious education subjects at SMAN 9 Malang is the presence or absence of supporting facilities and infrastructure.

Kata Kunci: *Character Education, Reward, Punishment, Learning Motivation*

A. Pendahuluan

Sekolah berciri Islam, saat ini banyak didirikan di Indonesia. Harapan akan organisasi pendidikan ini adalah agar dapat memberikan pengajaran yang secara psikologis dapat membentuk perilaku santun peserta didik dan memberikan perubahan *output* yang lebih baik (Sahrani, 2008:11). Pengajar dituntut untuk dapat mengajarkan agama Islam dengan baik dan penyajian yang berragam. Pengajar di sekolah Islam juga dituntut untuk mampu lebih

menguasai materi agama Islam dibanding pengajar di sekolah umum agar siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang Islam termasuk isi kandungan pada Al-Qur'an sebagai penuntun dalam berperilaku siswa sehari-hari.

Namun berdasarkan informasi di lapangan, sebagian pendidik mengabaikan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Dalam pembelajaran agama Islam, guru tidak berinisiatif dan tidak menggunakan potensinya untuk membentuk lingkungan belajar yang positif. Guru hanya menginstruksikan siswa untuk melafalkan surat dalam Al-Qur'an, membuat catatan dan memberikan tugas. Hal inilah yang kerap membuat siswa menjadi pasif, jenuh dan tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Reward dan *punishment* merupakan salah satu metode yang dapat membantu mengatasi masalah rendahnya motivasi siswa. *Reward* diartikan sebagai pemberian hadiah untuk penghargaan (Djamarah dan Zain, 2010:150), sedangkan *punishment* diartikan sebagai suatu hukuman yang diberikan agar kesalahan tidak dilakukan kembali (Roestiyah, 2005:63). Pada metode *reward*, siswa akan diberi hadiah jika memperoleh *output* pembelajaran yang baik, dan pada metode *punishment*, diharapkan siswa menjadi jera setelah melakukan kesalahan dan berupaya mengikuti arahan dan aturan yang berlaku selama berada di sekolah atau selama pembelajaran berlangsung. Hal ini yang nantinya dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Motivasi belajar juga harus diberikan sebagai pelengkap bagi tindakan penunjang prestasi belajar. Motivasi belajar siswa berperan untuk membentuk karakter siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai energi penggerak dari pasif menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak (Sudirman, 2011:73). Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak kurang baik bagi kualitas diri siswa pada seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dianggap membosankan sehingga minat belajar siswa menjadi rendah (Saleh, 2000:32). Pelajaran agama Islam sangat penting untuk mencetak karakter siswa, oleh sebab itu diperlukan penerapan suatu metode yang tepat dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar agama Islam siswa. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peranan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang, serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian yang dilakukan ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan “makna” variabel, yaitu pengembangan pendidikan karakter melalui model *reward* dan *punishment* di SMA Negeri 9 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti berlaku sebagai instrumen pengumpul data dimana peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data penelitian, melakukan pengamatan, melihat dan kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya.

Obyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Malang dan subyek penelitian adalah guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Data yang digunakan adalah data primer yakni data empiris yang berbentuk perilaku siswa, guru dan kemungkinan hal lain yang teramati didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui metode observasi (terstruktur) dan wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur) dengan subyek penelitian sebagai narasumber. Sedangkan data sekunder yakni data berupa dokumen-dokumen sekolah, digunakan dalam mendukung penelitian ini.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis interaktif (*interactive model*) yang terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun untuk pengecekan keabsahan data, dilakukan dengan memeriksa berdasarkan kriteria derajat kepercayaan data yang dilakukan dengan: (1) ketekunan pengamatan, untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci; (2) triangulasi, untuk membandingkan data dari sumber satu dengan yang lainnya; dan (3) diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi untuk membahas data yang ditemukan.

C. Hasil dan Pembahasan

SMAN 9 Malang merupakan sekolah menengah atas yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menerapkan berbagai model pendidikan peran, seperti model *reward* dan *punishment* yang diterapkan untuk memotivasi siswa agar mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah.

1. Penerapan *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan *reward* di SMAN 9 Malang adalah dengan: 1) Apresiasi bagi siswa yang tidak melanggar aturan SMAN 9 Malang berupa penambahan nilai karakter, 2) Beri siswa sedikit pujian, 3) Bagi siswa yang tidak pernah melakukan tindak pidana dan siswa yang mahir berbahasa asing, maka akan dinobatkan sebagai siswa teladan, 4) *Reward* diberikan dalam bentuk poin positif yang ditulis dalam buku ketertiban siswa, dan 5) Pemberian hadiah setiap pergantian ajaran baru saat pembagian raport semester untuk 3 siswa yang mendapatkan poin positif dengan jumlah terbanyak selama satu tahun.

Reward diberikan saat siswa aktif serta disiplin dalam melaksanakan peraturan di lingkungan sekolah. Hadiah merupakan salah satu bentuk *reward* yang diterapkan. Pemberian *reward* di SMAN 9 Malang, diberikan dalam bentuk poin positif serta dapat berupa barang. Kemudian *reward* yang diberikan dalam bentuk penghormatan, yakni dengan mencantumkan poin-poin positif di dalam raport setiap siswa. Hal tersebut memberikan informasi kepada orang tua mengenai perilaku anak dan dapat dijadikan evaluasi. Dari penjelasan di atas, bentuk *reward* yang dilakukan SMAN 9 Malang adalah berupa pujian, hadiah, dan penghormatan. Hal tersebut sesuai dengan Ngalm (2011:183) dengan memberikan *reward* kepada siswa melalui berbagai macam tingkah laku, yakni:

- a. Pendidik mengucapkan kalimat penyemangat (pujian), seorang pengajar yang baik hendaknya memberikan pujian kepada peserta didik ketika peserta didik berbuat baik dan melakukan perilaku terpuji. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat makna dalam jiwanya.
 - b. Pemberian hadiah, adalah bentuk *reward* materiil yaitu dengan pemberian hadiah berupa barang dapat terdiri dari kebutuhan sekolah.
 - c. Penghormatan, yakni *reward* dengan mencantumkan nilai-nilai positif pada dalam raport setiap siswa dengan begitu orang tua mengetahui perilaku anak pada saat di sekolah, hal tersebut dapat memberikan motivasi orang tua kepada anaknya untuk lebih giat lagi dalam belajar.
2. Penerapan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan *punishment* di SMAN 9 Malang adalah dengan: 1) Bagi siswa yang tidak mengikuti jamaah salat dhuha dan literasi maka akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah, 2) Bagi siswa yang mengenakan pakaian ketat, tidak menutup aurat dan tidak mengenakan kaus kaki. Hukuman

berupa nasehat dan bimbingan, 3) Hukuman ringan bagi siswa yang melanggar peraturan yakni membersihkan halaman di lingkungan kelas, dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, 4) Sangat cocok untuk siswa yang menggunakan bahasa daerah di sekolah. Hukuman dalam bentuk bimbingan, nasehat dan hukuman juga dapat membantu menumbuhkan kesadaran bahasa siswa, dan 5) Hukuman dengan kategori berat sampai dengan berat, guru akan melakukan observasi pelanggaran yang dilakukan siswa kemudian memanggil orang tua siswa. Setelah itu guru akan memberikan hukuman yang tepat untuk siswa yang melanggar, adapun bisa dilakukan skor dengan pelanggaran sedang, dikeluarkan dari SMAN 9 Malang apabila melakukan pelanggaran berat.

Setiap kegiatan siswa selalu mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, baik itu kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Meski dalam berbagai pelaksanaannya, sekolah kerap menemui berbagai kesulitan, seperti dalam beribadah berjamaah dimana beberapa siswa malas salat karena skala fasilitas ibadah tidak bisa menampung jumlah siswa atau tidak adanya tempat untuk mengatur sepatu. Solusi dari sekolah adalah dengan membagi salat berjamaah menjadi beberapa kelompok dan bergabung dengan siswa dalam kelompok salat agar tetap sadar saat mengamalkan keyakinan agamanya. Selain itu siswa diingatkan agar tetap rapi dimanapun siswa berada.

Kendala yang ada tidak dapat menghentikan sekolah melaksanakan pendidikan karakter, karena banyak faktor pendukung dalam pembentukan karakter. Dalam proses pelaksanaan pendidikan moral melalui *reward* dan *punishments*, sekolah menggunakan tahapan perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi tahun sebelumnya, kemudian merumuskan solusi yang tepat berdasarkan ketidaksesuaian dengan rencana yang telah terjadi. Dari solusi akan lahir pendapat dalam bentuk kritik, saran dan *reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi di sekolah atau mematuhi peraturan sekolah, kemudian direduksi menjadi hukuman menjadi rutinitas sehari-hari.

Tahap kedua adalah aksi, dimana sekolah berupaya melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya agama yang disepakati. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah mengadopsi modeling, pembiasaan dan pengembangan disiplin untuk menciptakan suasana dan integrasi yang baik. Tahap aksi ini sendiri terdiri dari keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan dan menciptakan suasana kondusif. Tahap ketiga atau tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi acara akan

dilakukan pada pertemuan Manjada pada hari Jumat. Dalam pertemuan ini dibahas berbagai kegiatan, keberhasilan dan kendala yang mereka hadapi, serta bagaimana penggunaan model *rewards and punishments* efektif mengembangkan karakteristik siswa SMAN 9 Malang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Reward* dan *Punishment* di SMAN 9 Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung penerapan *reward* dan *punishment* di SMAN 9 Malang adalah: 1) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung, 2) Adanya seorang tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menerapkan sebuah *reward* dan *punishment*, 3) Adanya keselarasan pendidik dan peserta didik dalam penerapan *reward* dan *punishment*, dan 4) Adanya keselarasan komponen lain di lingkungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment*.

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung di sebuah sekolah dapat meningkatkan persentase keberhasilan dalam penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Adanya tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan menerapkan sebuah *reward* dan *punishment* juga sangat penting karena peran tenaga pendidikan yang demikian memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan. Adanya keselarasan pendidik dan peserta didik dalam penerapan *reward* dan *punishment* juga merupakan komponen yang penting, karena jika tidak ada keselarasan antara pendidik dan peserta didik dalam penerapannya maka persentase keberhasilannya akan sangat kecil. Adapun dengan keselarasan komponen lain di lingkungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment* juga tidak kalah penting dari beberapa faktor di atas, karena hal kecil seperti ini juga berpengaruh bagi penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Adapun untuk faktor penghambat penerapan *reward* dan *punishment* di SMAN 9 Malang, hasil menunjukkan bahwa faktor penghambat tersebut meliputi : 1) Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung, 2) Tidak adanya seorang tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menerapkan sebuah *reward* dan *punishment*, 3) Tidak adanya keselarasan pendidik dan peserta didik dalam penerapan *reward* dan *punishment*, dan 4) Tidak adanya keselarasan komponen lain di lingkungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment*.

Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung di sebuah sekolah dapat menyebabkan persentase keberhasilan dalam penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan

agama Islam semakin mengecil. Tidak adanya seorang tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menerapkan sebuah *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh dikarenakan peran tenaga pendidikan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di sebuah sekolah memiliki pengaruh yang besar. Tidak adanya keselarasan pendidik dan peserta didik dalam penerapan *reward* dan *punishment* juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilannya, karena jika tidak ada keselarasan antara pendidik dan peserta didik dalam penerapannya maka persentase keberhasilannya akan sangat kecil. Tidak adanya keselarasan komponen lain di lingkungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment* juga tidak kalah penting dari beberapa faktor di atas, karena hal kecil seperti ini juga berpengaruh bagi keberhasilan penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

D. Simpulan

Bentuk penerapan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang adalah mengapresiasi siswa yang tidak melanggar aturan dengan penambahan nilai karakter dan memberi sedikit pujian, bagi siswa yang berprestasi dan mahir berbahasa asing akan dinobatkan sebagai siswa teladan dan *reward* diberikan dalam bentuk poin positif yang ditulis dalam buku ketertiban siswa, adapun pemberian hadiah setiap pergantian ajaran baru akan diberikan saat pembagian rapot semester untuk tiga siswa yang mendapatkan poin positif dengan jumlah terbanyak selama satu tahun.

Bentuk penerapan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang adalah dengan memberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang tidak mengikuti jamaah salat dhuha dan literasi. Bagi siswa yang mengenakan pakaian ketat, tidak menutup aurat dan tidak mengenakan kaos kaki diberikan hukuman berupa nasehat dan bimbingan. Bagi siswa yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman ringan yakni membersihkan halaman di lingkungan kelas dan menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an. Hukuman dalam bentuk bimbingan, nasehat dan hukuman ringan ini juga dapat membantu menumbuhkan kesadaran bahasa siswa. Dalam menerapkan *punishment*, guru akan melakukan observasi pelanggaran yang dilakukan siswa kemudian memanggil orang tua siswa. Setelah itu guru akan memberikan

hukuman yang tepat untuk siswa yang melanggar, adapun bisa dilakukan skor pelanggaran sedang dan yang paling berat ialah dikeluarkan dari sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung, ada tidaknya tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menerapkan sebuah *reward* dan *punishment*, ada tidaknya keselarasan pendidik dan peserta didik dalam penerapan *reward* dan *punishment*, serta ada tidaknya keselarasan komponen lain di lingkungan sekolah dalam penerapan *reward* dan *punishment*.

Daftar Rujukan

- Djamarah, S. B., Zain, A. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim, Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N. K. (2005). *Didaktik Metode*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahrani, S. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdul. R. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Adi dan Atika Z.S. *Filsafat Pendidikan Islam dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam, Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 38-47, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/viewFile/9086/7412>